

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Derasnya infiltrasi budaya global melalui teknologi informasi menyebabkan profil tokoh-tokoh besar seperti Syaikhona Kholil, Joko Tole, Trunojoyo, Alawy Muhammad, dan Rato Ebhu jarang dikenali oleh peserta didik sekolah dasar saat ini. Fokus pendidikan dan minat peserta didik cenderung bergeser pada informasi global, sehingga warisan sejarah Madura perlahan terlupakan. Tantangan pelestarian ini semakin berat karena keterbatasan narasumber sejarah yang mayoritas telah berusia lanjut, sehingga dikhawatirkan terjadi diskontinuitas informasi akibat melemahnya memori para sejarawan tersebut.

Tokoh-tokoh masyarakat Madura adalah bagian penting dari sejarah yang perlu diingat dan dilestarikan. Salah satunya, tokoh Syaikhona Kholil. Beliau adalah tokoh besar yang sangat berjasa pada perkembangan agama Islam terutama di pulau Madura dan Jawa. Namun, masih banyak peserta didik Sekolah Dasar di Bangkalan yang belum mengenal secara jelas tokoh Syaikhona Kholil baik dari jasa, perjuangan, dan keteladanan yang dapat diambil dari tokoh tersebut. Hasil pengamatan dan telaah data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan melalui angket dan pengamatan langsung di SD Negeri Berbeluk 2 yang terletak di kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan, Madura. Ada 25 peserta didik di kelas IV SD Negeri Berbeluk 2 yang telah mengisi angket. Berdasarkan data yang didapat, ditemukan bahwa 8% atau 2 peserta didik mengetahui tokoh Syaikhona Kholil. Sedangkan sisanya, 92% atau 23 peserta didik belum mengetahui tokoh Syaikhona Kholil.

Terbatasnya koleksi buku dan media mengenai figur inspiratif Madura di lingkungan eksternal sekolah menuntut adanya inovasi dalam penyediaan materi pembelajaran. Diperlukan sebuah modul yang mampu menjembatani pemikiran para budayawan dengan karakteristik kognitif anak usia dasar, sehingga tokoh-tokoh tersebut dapat diposisikan sebagai panutan. Melalui pendekatan Kurikulum Merdeka, nilai keteladanan dari tokoh Madura ini kemudian diidentifikasi dan diselaraskan dengan enam profil lulusan untuk membentuk karakter peserta didik yang ideal.

Merujuk pada Maulinda (2022: 131), Modul Ajar merupakan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum yang dirancang untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Peran pendidik dalam menginovasi desain ini sangat krusial karena berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas pedagogik serta ketepatan teknik mengajar di kelas. Dengan adanya modul yang terstruktur, pendidik dapat memastikan bahwa pembahasan materi tetap konsisten dengan tujuan pembelajaran. Terlebih dalam implementasi Kurikulum Merdeka bagi peserta didik sekolah dasar, modul ajar menjadi motor penggerak utama dalam pengintegrasian nilai-karakter dan kompetensi secara menyeluruh. Karakter dan kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan delapan dimensi profil lulusan yang menjadi standar capaian dalam proses pendidikan. Kedelapan dimensi profil lulusan tersebut meliputi: (1) keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) kewargaan; (3) penalaran kritis; (4) kreativitas; (5) kolaborasi; (6) kemandirian; (7) kesehatan; dan (8) komunikasi (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025:3). Kedelapan dimensi ini merupakan

fondasi utama dalam menyiapkan lulusan yang kompeten serta memiliki karakter yang kuat sesuai dengan tuntutan zaman.

Beberapa studi sebelumnya menjadi pijakan kuat dalam pengembangan penelitian ini. Referensi pertama berasal dari Dian Aprilia dan Mahardika Darmawan Kusuma Wardana (2024) melalui penelitian berjudul “*Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Numerasi di Kelas II Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka*”. Temuan mereka menunjukkan angka validasi yang sempurna dari ahli materi dan bahan ajar sebesar 100%. Kelayakan ini diperkuat dengan hasil uji coba kelompok kecil sebesar 91,25% serta kelompok besar mencapai 97,84%, sehingga modul tersebut dikategorikan sangat valid, praktis, dan layak diimplementasikan pada peserta didik kelas II. Selanjutnya, Ma’rifatul Asmin, Erma Suryani Sahabuddin, dan Andi Makassar (2023) melakukan kajian bertajuk “*Pengembangan Modul Ajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Literasi Siswa Kelas IV SDN 2 Terang Terang Kabupaten Bulukumba*”. Data penelitian menunjukkan rata-rata validasi materi sebesar 3,81 dan media sebesar 4,22 (kategori valid). Respons positif juga terlihat dari persentase uji kelompok kecil (83,58%) dan kelompok besar (86,93%) yang masuk kategori sangat baik, sehingga modul dinyatakan layak digunakan. Terakhir, penelitian dari Dian Permana Putri, Setiyani, dan Rita Anggraeni (2021) tentang “*Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Literasi Sains pada Organ Pernapasan Hewan dan Manusia*” menyimpulkan tingkat validitas antara 75%-100% dari para ahli dan pendidik. Dari sisi praktis, penilaian 5 pendidik menunjukkan angka 81%-100% (sangat praktis). Dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian ini membuktikan

bahwa modul ajar berbasis literasi merupakan instrumen pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik.

Penggunaan modul ajar berbasis literasi tokoh masyarakat mampu memberikan materi Pendidikan Pancasila materi kebinekaan di Indonesia dengan dilengkapi literasi berupa gambaran tokoh Syaikhona Kholil, tokoh penting daerah yang sudah seharusnya dikenal oleh masyarakat Madura, dan keteladanan, serta sejarah perjuangan tokoh tersebut. Dalam materi modul ajar berbasis literasi tokoh Syaikhona Kholil disajikan informasi umum modul, komponen inti (capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, soal pemantik, pemahaman bermakna, rencana asesmen, kegiatan pembelajaran, refleksi pendidik dan peserta didik), terlampir juga LKPD, materi dengan ringkas dan jelas, berisi kisah dan biografi tokoh Syaikhona kholil yang di desain dengan ilustrasi yang menarik dan berwarna. Melihat adanya kesenjangan antara kebutuhan materi lokal dengan ketersediaan perangkat ajar, maka peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan dengan judul **"Modul Ajar Berbasis Literasi Tokoh Syaikhona Kholil untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Berbeluk 2"**

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian sebelumnya, rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana kelayakan modul ajar berbasis literasi tokoh Syaikhona Kholil untuk siswa kelas IV SD Negeri Berbeluk 2 dilihat dari segi validitas ahli, kemenarikan, dan keefektifan?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan utama dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis tingkat kelayakan modul ajar berbasis literasi tokoh Syaikhona Kholil bagi siswa kelas IV SD Negeri Berbeluk 2. Penilaian kelayakan tersebut difokuskan pada tiga indikator utama, yaitu validitas ahli, kemenarikan, dan keefektifan.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk dari penelitian pengembangan ini adalah sebuah modul ajar berbasis literasi yang memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Produk penelitian berupa modul ajar berbasis literasi
2. Cover modul ajar akan dibuat menggunakan aplikasi *GIMP*.
3. Berwujud perangkat pembelajaran fisik dengan ukuran kertas A4, dengan berat 80 gram.
4. Modul ajar berisi perangkat pembelajaran Pendidikan Pancasila pada fase B, 2.3 Bhineka Tunggal Ika, dengan materi keberagaman di Indonesia.

Capaian Pembelajaran

Membedakan dan menghargai identitas, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama, dan kepercayaannya di lingkungan sekitar.

5. Bahan bacaan modul ajar literasi di desain dengan ilustrasi dan gambar yang dikaitkan dengan materi dan tokoh Syaikhona Kholil.
6. Secara terperinci, struktur perangkat ajar yang dikembangkan ini mencakup beberapa elemen esensial sebagai berikut:
 - a. Informasi Umum dan Identitas Perangkat

Bagian awal ini memuat data dasar modul, yang meliputi informasi identitas, pemetaan kompetensi prasyarat, 8 dimensi profil lulusan, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, klasifikasi target peserta didik, serta pemilihan model pembelajaran yang relevan.

b. Unsur Inti Pembelajaran

Bagian utama, modul ini menguraikan tujuan instruksional yang ingin dicapai, pemahaman bermakna bagi peserta didik, perumusan pertanyaan pemantik untuk memicu rasa ingin tahu, rangkaian skenario kegiatan pembelajaran, prosedur asesmen atau penilaian, serta instrumen refleksi bagi pendidik maupun peserta didik.

c. Materi Pelengkap dan Dokumen Pendukung

Komponen akhir berupa lampiran yang menyajikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), materi literasi bagi pendidik dan peserta didik, instrumen evaluasi akhir, program tindak lanjut (remediasi dan pengayaan), glosarium istilah penting, serta referensi dalam daftar pustaka.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Pengembangan modul ajar berbasis literasi tokoh Syaikhona Kholil ini mempunyai keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan modul ajar berbasis literasi hanya terbatas pada kelas IV, mata pelajaran Pendidikan Pancasila, elemen Bhineka Tunggal Ika, dengan materi keberagaman di Indonesia.
2. Dalam uji coba pengembangan modul ajar berbasis literasi tokoh Syaikhona Kholil ini hanya dibatasi pada peserta didik kelas IV SD Negeri Berbeluk 2.

3. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian pengembangan ini dibatasi pada ranah kognitif peserta didik saja.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Adapun pentingnya penelitian pengembangan modul ajar berbasis literasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Mendukung peserta didik untuk lebih mengenal keberagaman di sekitarnya dan tokoh Syaikhona Kholil.
 - b. Memberikan pengalaman baru pada peserta didik dalam membudayakan literasi sekolah
 - c. Memberikan nuansa baru dalam belajar menggunakan modul ajar yang telah dikembangkan
 - d. Mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Bagi pendidik
 - a. Membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas IV dengan materi keberagaman di Indonesia.
 - b. Hasil dari penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pendidik tentang pentingnya penggunaan bahan ajar literasi seperti modul ajar, sebagai modal pembiasaan literasi peserta didik sejak dini.
 - c. Menambah wawasan kepada pendidik untuk mengembangkan modul ajar dengan tema-tema lokal kedaerahan seperti tokoh-tokoh dan budaya masyarakat Madura dengan tujuan untuk melestarikannya.
3. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan ajar untuk peserta didik dan sebagai modul ajar yang dapat memberikan pengalaman belajar berbasis literasi yang menarik bagi peserta didik dalam mengenal tokoh penting masyarakat Madura.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah yang terdapat pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Modul Ajar

Modul ajar dapat didefinisikan sebagai suatu perangkat pembelajaran dengan dasar Kurikulum Merdeka yang digunakan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran dalam usaha mencapai Capaian Pembelajaran (CP).

2. Literasi

Literasi adalah kemampuan berbahasa yang mengarah pada seperangkat keterampilan serta kemampuan seseorang dalam menulis, menghitung, membaca, berbicara dan memecahkan suatu masalah pada kemahiran tertentu yang dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari.

3. Tokoh Syaikhona Kholil

Syaikhona Kholil adalah seorang tokoh masyarakat yang berasal dari kota Bangkalan, Madura. Beliau dikenal lebih luas sebagai tokoh masyarakat yang berkontribusi dalam bidang agama, sosial kemasyarakatan, politik, dan pendidikan. Syaikhona Kholil juga dikenal sebagai seorang ulama yang memiliki karamah luar biasa dan menjadi seorang Mahaguru, pendidik para pejuang dan pahlawan nasional.